

## **Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika (Eksperiment pada SMP Negeri di Kabupaten Bekasi)**

**Kaswin Kartawijaya**

Fakultas Pascasarjana, Universitas Indraprasta PGRI  
Jalan Nangka No. 58 C/TB. Simatupang, Tanjung Barat,  
Jakarta Selatan 12530  
kaswinkartawijaya@gmail.com

---

**ABSTRAK.** Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Mengetahui Pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika. Mengetahui Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode survey, dengan jumlah responden 92 siswa dari seluruh siswa kelas VIII SMPN 1, SMPN 2 dan SMPN 3 Cikrang Pusat. Pengolahan data penelitian ini menggunakan SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Kontribusi lingkungan keluarga dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Matematika sebesar 14%. Lingkungan keluarga dan motivasi masing-masing memberi kontribusi sebesar 10,09% dan 3,91% terhadap prestasi belajar Matematika.

---

### **PENDAHULUAN**

Perubahan tingkah laku pada individu ataupun sekelompok manusia yang dilakukan dengan sadar merupakan sebuah usaha pendidikan. Sekolah merupakan tempat pendidikan bagi anak-anak. Pendidikan yang dilakukan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga. Seorang anak pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Hasbullah (2012: 38) menyatakan bahwa, "Lingkungan Keluarga adalah lingkungan pendidikan anak yang pertama karena di dalam keluarga inilah anak pertama mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Menurut Conny Semiawan (2010: 1) lingkungan keluarga adalah suatu media pertama dan utama yang berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak. Sebelum seorang anak masuk pada jenjang pendidikan formal, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan secara mental dan fisik dalam keluarganya. Tiap anggota keluarga memiliki hubungan antar individu, terdapat ikatan, kewajiban, tanggung jawab di antara individu tersebut. Fungsi yang dijalankan keluarga meliputi fungsi pendidikan, sosialisasi, perlindungan, perasaan diantara anggota keluarga, agama, ekonomi, rekreatif, biologis, dan kasih sayang. Keluarga dalam menjalankan fungsi pendidikan, peran ayah dan atau ibu dominan dalam membina keberhasilan pendidikan bagi anak-anak mereka. Definisi Lingkungan Keluarga juga disampaikan M. Dalyono (2005: 59) yaitu Lingkungan



Keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan keluarga yang baik dan kondusif akan merangsang anak untuk belajar lebih giat dan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi.

Selain lingkungan keluarga ada juga faktor individu yang sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu motivasi siswa. Dengan adanya motivasi pada siswa dapat meminimalisir rasa malas, membolos di sekolah dan sikap acuh pada pelajaran di sekolah. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Lingkungan keluarga dan motivasi dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah dilakukan melalui proses belajar mengajar. Dalam proses tersebut tidak luput dari hambatan. Berbagai hambatan dapat diminimalisir dengan menegakkan disiplin dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam menerima materi pelajaran dinyatakan dengan prestasi belajar. Sudjana (2009:22) menyatakan prestasi belajar adalah beragam kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Muhibbin Syah (2010:141) menyatakan prestasi belajar adalah tingkat atau taraf keberhasilan siswa dalam melaksanakan pembelajaran yang telah ditetapkan dan diberikan kepadanya sesuai dengan tingkat kemampuannya. Prestasi belajar dalam hal ini biasanya dinyatakan dengan skor atau nilai. Prestasi belajar siswa tersebut merupakan gambaran keberhasilan siswa dalam proses belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa merupakan alat untuk mengetahui seorang siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran matematika di SMP prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika banyak yang mendapat nilai rendah. Salah satu faktor penyebabnya adalah lingkungan, termasuk lingkungan keluarga dan motivasi. Menurut (Slameto: 2015:55) juga menyatakan terdapat tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.

Kegiatan belajar mengajar didukung dengan adanya motivasi belajar. Bagi siswa pentingnya motivasi adalah sebagai berikut: (1) menyadari kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, (3) mengarahkan kegiatan belajar, (4) membesarkan semangat belajar, dan (5) menyadari tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-sela jam istirahat dan bermain) yang berkesinambungan (Dimiyati 2006: 85) Kelima hal tersebut menunjukkan berapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila seorang siswa memiliki motivasi dalam proses belajar maka siswa akan menyelesaikan tugas belajar dengan baik.

Menurut (Purwanto 1990: 73) seorang individu harus memiliki minat dan motivasi belajar, dimana ini akan membawa satu keberhasilan, karena minat dan motivasi belajar berkaitan dengan keinginan untuk bekerja secara baik dan tidak ingin memperoleh prestasi atau ganjaran yang berbentuk materi. Dengan demikian minat dan motivasi akan mendorong siswa menunaikan tugas sekolahnya untuk mencapai prestasi dengan penuh kesadaran dan minat tinggi.

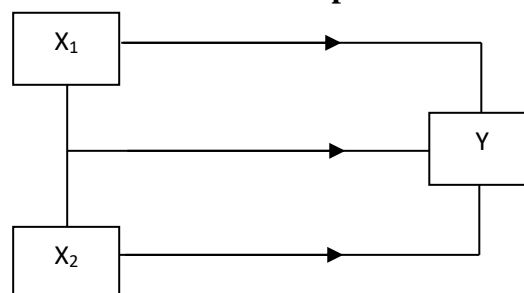
Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika, dan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survey dan dilaksanakan di Kabupaten Bekasi dengan populasi sejumlah 1220 siswa SMP sebagai subyek penelitian dari tiga sekolah negeri. Sampel diambil acak dari setiap sekolah, yaitu SMPN 1 Cikarang Pusat, SMPN 2 Cikarang Pusat SMPN 3 Cikarang Pusat. Jumlah sampel adalah 92 responden.

Variabel penelitian ini yaitu variabel terikat (*dependent variable*) adalah Prestasi Belajar Matematika (Y) dan variabel bebas (*independent variable*) adalah Lingkungan Keluarga (X<sub>1</sub>), dan Motivasi (X<sub>2</sub>). Pada penelitian ini desain penelitian yang digunakan adalah regresi linier. Untuk memberikan gambaran yang jelas, maka penelitian ini dapat digambarkan dalam desain penelitian berikut ini:

**Gambar 1. Desain penelitian**



Keterangan :

Variabel bebas (X<sub>1</sub>) = Lingkungan Keluarga

Variabel bebas (X<sub>2</sub>) = Motivasi Belajar

Variabel terikat (Y) = Prestasi Belajar Matematika

Variabel prestasi belajar matematika adalah skor tentang perubahan tingkah laku siswa sebagai indikator tingkat ketercapaian tujuan belajar matematika dalam penguasaan struktur kognitif berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan generalisasi setelah mendapatkan pengalaman belajar di bidang matematika, yang diukur menggunakan dokumen kegiatan ulangan harian yang dilakukan oleh guru matematika di sekolah yang dijadikan sampel.

Variabel lingkungan keluarga adalah keadaan lingkungan keluarga siswa yang berpengaruh pada diri siswa dalam meningkatkan motivasi dan prestasi belajar dengan indikator meliputi (a) suasana rumah; (b) ekonomikeluarga; (c) cara orang tua mendidik; (d) sikap orang tua ke anak; (e) saling menghormati anatar anggota keluarga; dan (f) mewujudkan percaya diri anak.

Variabel motivasi belajar matematika adalah sesuatu yang dapat membangkitkan gairah peserta didik dan menyebabkan ia menggunakan waktu, energy, perhatian dorongan, kreativitas dan cita-cita untuk kesukaannya terhadap belajar matematika. Motivasi belajar yang tinggi akan sangat berpengaruh terhadap cara belajar siswa. indikator variabel ini adalah (a) berusaha unggul dalam matematika; (b) menyelesaikan tugas dengan baik; (c) memiliki disiplin tinggi; (d) memiliki rasa ingin tahu; (e) menyukai matematika; (f) peran serta orang tua; (g) suasana sekolah menyenangkan; (h) guru yang menyenangkan.

Instrumen penelitian dari variabel lingkungan keluarga dan motivasi kuisisioner dengan lima pilihan skala Likert. Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data diujicobakan terlebih dulu ke 35 siswa untuk melihat validitas dan reliabilitas instrumen. Kemudian dilakukan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, uji homogenitas dengan uji levene dan uji linieritas antar variabel. Setelah prasyarat terpenuhi dilakukan uji regresi ganda. Variabel prestasi belajar didapat dari ulangan harian siswa. Pengolahan data pada penelitian ini diproses dengan program SPSS 24.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### ***Hasil***

Data prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai tes 92 siswa yang menjadi sampel penelitian. Nilai yang diperoleh terendah 31, tertinggi 95, rata-rata sebesar 70,43, median sebesar 73,00, modus sebesar 75 dan simpangan baku sebesar 15,549. Bila dilihat dari hasil perhitungan di atas, maka bisa dikatakan bahwa prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi tergolong cukup tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 70,43.

Data lingkungan keluarga diperoleh dari skor kuesioner yang dijawab oleh 92 siswa dihasilkan skor terendah 87, skor tertinggi 130, dan rata-rata sebesar 107,79, median 106,50, modus sebesar 130, dan simpangan baku sebesar 12,051, maka bisa dikatakan bahwa pengaruh lingkungan keluarga siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 107,79.

Data motivasi belajar diperoleh dari skor kuesioner yang dijawab oleh 92 siswa dihasilkan skor terendah 89, skor tertinggi 130, dan rata-rata sebesar 109,10, median 109,00, modus sebesar 130, dan simpangan baku sebesar 11,089, maka bisa dikatakan bahwa motivasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi tergolong tinggi. Hal ini diindikasikan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 109,10

Hasil pengujian hipotesis diperoleh data hubungan lingkungan keluarga dan motivasi secara bersama-sama memperoleh nilai sig. 0,001 dan  $F_{hitung} = 7, 117$ . Lingkungan keluarga memperoleh nilai sig. 0,023 dan  $t_{hitung} = 2, 318$ , sedangkan motivasi memperoleh sig. 0,045 dan  $t_{hitung} = 2, 030$ , dan pada tabel model summary diperoleh R square 0,138. Secara garis besar hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 1. Pengujian Hipotesis**

No	Model	F	t	Sig	Keputusan
1	Regresion	7, 117	-	0, 001	signifikan
2	Lingkungan Keluarga	-	2,318	0,023	signifikan
3	Motivasi	-	2, 030	0, 045	signifikan

**Tabel 2. Pengujian Hipotesis**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,371 <sup>a</sup>	,138	,119	14,599

### *Pembahasan*

Dari tabel 1 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga dan motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,001 < 0,05$  dan  $F_{hitung} = 7,117$ . Dari tabel 2 juga dapat memperjelas bahwa secara bersama-sama variabel lingkungan keluarga dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 13,8% terhadap variabel prestasi belajar matematika. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Prestasi belajar siswa di sekolah sering diindikasikan dengan permasalahan belajar dari siswa tersebut dalam memahami materi. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar menjadikan siswa kurang atau bahkan tidak memahami materi yang bersifat sukar yang diberikan oleh guru tersebut.

Dari tabel 1 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,023 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,318$ . Hasil penelitian di atas menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa lingkungan keluarga telah memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Ini sejalan dengan yang disampaikan M. Dalyono (2005: 59) yaitu Lingkungan Keluarga adalah salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Di samping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Besar kecilnya rumah tempat tinggal, ada atau tidaknya peralatan/media belajar seperti papan tulis, gambar, peta, ada atau tidak kamar atau meja belajar, dan sebagainya, semuanya itu juga turut menentukan keberhasilan belajar seseorang. Selain itu orang tua menjadi sosok yang penting bagi keberhasilan siswa. Banyak anak yang turun prestasinya di sebabkan karena kurang perhatian dari orang tua sehingga anak bergaul tanpa adanya

kontrol, hal ini senada dengan yang di kemukakan Hasbullah (2012: 39) bahwa keluarga merupakan tempat belajar bagi anak dalam segala sikap untuk berbakti kepada Tuhan sebagai perwujudan nilai hidup yang tinggi, dan orang yang pertama dan utama bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anak adalah orang tua.

Dari tabel 1 dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.  $0,035 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 2,030$ . Motivasi merupakan aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap pencapaian prestasi belajar. Hasil penelitian dan teori yang ada dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Hal ini mengandung arti bahwa motivasi belajar telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar matematika siswa di SMP Negeri di Kabupaten Bekasi. Seperti yang di kemukakan Sardiman (2007: 85), belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning*. Makin tepat motivasi yang digunakan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Sehubungan dengan hal itu ada tiga fungsi motivasi dalam belajar, yaitu, (a) mendorong siswa untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; (b) menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai siswa. dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan; dan (c) menyeleksi perbuatan, yakni menyeleksi perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, karena lingkungan keluarga merupakan tempat interaksi yang utama bagi siswa. Lingkungan keluarga yang baik dan kondusif akan merangsang anak untuk belajar lebih giat dan menimbulkan semangat motivasi belajar yang tinggi. Sementara motivasi belajar dapat mendorong pencapaian prestasi belajar secara optimal. Lingkungan keluarga sangat penting banyak siswa yang berprestasi berasal dari keluarga yang harmonis, dan sebaliknya keretakan lingkungan keluarga menjadi salah satu penyebab kenakalan remaja. Oleh karenanya seseorang guru harus bisa memahami lingkungan keluarga siswa dan menyikapinya secara positif sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar para siswanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Conny R. Semiawan.2010.*Kreativitas dan Keberbakatan*.Jakarta:PT Indeks.  
Dalyono.2005.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta:Rineka Cipta.  
Dimiyati dan Mudjiono.2006.*Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.  
Dimiyati.2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta  
Hasbullah.2012.*Dasar-dasr Ilmu Pendidikan*.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.  
Purwanto, Ngalim.1990.*Psikologi Pendidikan*.Bandung:Remaja Rosda Karya.  
Purwanto.2013.*Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali press.
- Slameto.2015.*Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Metode Baru*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.